

Optimalisasi Manajemen Kurikulum untuk Mendukung Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK

Milhatul Hikmah ^{1*}, Syunu Trihantoyo ², Muhamad Sholeh ³, Amrozi Khamidi ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* 124010845041@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mulai dari kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen kurikulum dalam mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi yang ada di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu seperti elemen konten, elemen proses, elemen produk, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Selain itu, data yang diambil dari penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi tentang penerapan elemen pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu, dan dokumentasi. Hasil penelitian telah dianalisis dan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menggunakan elemen pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan, dan didukung dengan manajemen kurikulum di sekolah yang dilakukan secara optimal. Kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat mendukung guru dalam melakukan elemen pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dapat disimpulkan bahwa SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu sudah dapat mengoptimalkan manajemen kurikulum di sekolahnya yang bisa mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi di setiap pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan pembelajaran di kedua sekolah tersebut menyenangkan dan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kata Kunci: *Optimalisasi; Manajemen Kurikulum; Elemen; Pembelajaran Berdiferensiasi*

Pendahuluan

UU RI No. 20 tahun 2003, pada bab I, pasal 1, No.1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sebagai upaya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Merdeka Belajar merupakan visi yang telah dibangun berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, yang menyatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan pendidikan sekaligus paradigma pendidikan yang harus dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Wulandari & Ningrum, 2024). Merdeka belajar merupakan satu kebijakan yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan pada tahun 2022, yang bertujuan mengembalikan wewenang

pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dengan memberikan fleksibilitas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan sekolah dan pemerintah daerah untuk dilaksanakan di sekolah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan pemerintah pusat sebagai usaha untuk mencapai tujuan nasional pendidikan (Midiaty, 2024). Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum operasional sekolah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran di kelas (Salamudin & Kurniasih, 2025).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka merasa senang dan tidak frustrasi serta tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Purnawanto, 2023). Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, menunjukkan bahwa seorang guru telah melakukan upaya yang konsisten untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik (Safitri, 2023). Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang sesuai dengan prinsip yang ada pada pembelajaran berdiferensiasi. Manajemen kurikulum dapat digunakan untuk memastikan setiap elemen pembelajaran berdiferensiasi dapat terintegrasi dengan baik dalam sistem pendidikan, yang meliputi penyusunan perangkat ajar yang fleksibel, pelatihan bagi guru, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap efektivitas dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Anwar & Sukiman, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat optimal apabila terdapat manajemen kurikulum yang tepat, hal ini juga dapat digunakan dalam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah sumber daya yang ada sangat terbatas, pemahaman guru tentang kurikulum kurang, dan hambatan dalam melakukan evaluasi atau asesmen yang sesuai (Fitri et al., 2024).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi ini akan berjalan dengan baik apabila guru melakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memahami dan mengelompokkan karakteristik peserta didik dengan berbagai macam karakter yang ada (Kusumasari et al., 2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan cara membedakan antara elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Ketiga aspek tersebut adalah Kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), minat peserta didik dan profil belajar peserta didik (Robbih & Sudarwanto, 2024). Berdasarkan ketiga aspek tersebut perlu dilakukan sebelum guru melakukan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, merdeka belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan paradigma baru yang nantinya pendidikan tidak lagi membosankan bagi peserta didik, tetapi pembelajaran akan menyenangkan dan menarik bagi peserta didik karena mereka akan dilibatkan secara langsung dengan mempertimbangkan gaya belajar dan minat dari peserta didik tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan elemen pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran diferensiasi ini dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik baik dari kesiapan

belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi dapat menyesuaikan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, baik peserta didik yang kinestetik, auditori maupun visual. Sehingga pembelajaran akan menjadi menarik dan peserta didik dapat belajar dengan senang tanpa adanya keterpaksaan. Implementasi elemen pembelajaran berdiferensiasi sangat mendukung kurikulum yang dilaksanakan, hal itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pemetaan terhadap kebutuhan peserta didik dan memperhatikan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik, sehingga manajemen kurikulum di kedua sekolah tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan masing-masing elemen pembelajaran diferensiasi di setiap pelaksanaan pembelajaran (Rosa et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peserta didik mempunyai gaya belajar yang beragam (Yulaichah et al., 2024). Gaya belajar peserta didik untuk visual sebanyak 47% , 31% auditori, dan 21% kinestetik. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sehingga kebutuhan belajar tersebut dapat terpenuhi. Manajemen kurikulum yang ada di sekolah perlu dioptimalkan agar dapat mendukung guru dalam mengimplementasikan semua elemen pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik khususnya di SMK secara konsisten untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik, yang mana pengoptimalan kurikulum tersebut dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan kurikulum yang ada di dunia kerja/dunia industri sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman serta materi dapat tersampaikan dengan baik sebagai bekal setelah mereka lulus sekolah. Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana optimalisasi manajemen kurikulum yang diterapkan untuk mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi yang ada di SMK.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap optimalisasi manajemen kurikulum di SMK yang secara khusus diarahkan untuk mendukung implementasi elemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik, serta keterpaduannya dengan kebutuhan dunia kerja/industri sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan.

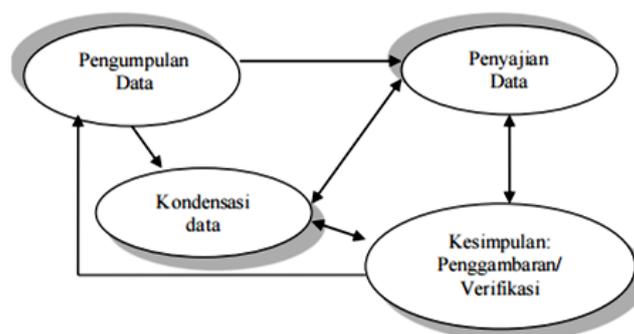
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan satu terminologi dengan merefleksikan paradigma penelitian yang sangat unik yang memiliki arti lebih luas dan mencakup sejumlah metode seperti etnografi, partisipasi observasi, dan lainnya (Nasution, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena beberapa alasan di antaranya (1) dapat dilakukan sekali dengan hasil berupa deskripsi umum dari permasalahan yang akan diteliti; (2) Pendekatan yang ada pada penelitian ini akan mengungkap dan memahami fenomena yang terjadi, seperti kondisi nyata selama melakukan wawancara, pengamatan, dan kajian terhadap dokumen administrasi sesuai dengan apa yang ada di lapangan; (3) Waktu yang dibutuhkan juga fleksibel dan informasi yang didapatkan hanya fokus pada tujuan penelitian; (4) Pengumpulan dan analisis data dilaksanakan secara simultan; (5) Peneliti dapat langsung terlibat didalamnya, sehingga paham tentang konteks, situasi, dan setting fenomena alam sesuai yang akan diteliti, sehingga peneliti dengan melihat konten dan situasi yang ada di lapangan apakah pengoptimalan manajemen kurikulum yang sudah dilakukan di SMK dapat mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dengan kegiatan mulai dari survei lapangan, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan laporan. Subjek dari penelitian ini adalah dua SMK yang ada di kabupaten Gresik, berupa studi multi situs di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologis dimana pendekatan ini menekankan pada fenomena yang muncul dalam perilaku manusia, sehingga tugas utama dari peneliti dengan metodologi kualitatif yaitu adanya penekanan pada proses keterlibatan terhadap perilaku manusia dan konteksnya untuk memahami makna berbagai peristiwa dan bagaimana interaksi sosial budaya manusia dalam situasi khusus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua sumber data utama yang mendukung pemahaman tentang bagaimana manajemen kurikulum dilakukan secara optimal agar elemen pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan di sekolah dengan baik. Sumber data yang pertama adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari orang yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu dengan cara menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka tentang bagaimana cara mengoptimalkan di manajemen kurikulum yang dapat mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi di kedua SMK tersebut. Aspek utama yang akan dilakukan wawancara yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Sumber data yang kedua adalah data sekunder diperoleh peneliti dari sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder disini akan dijadikan sebagai data pendukung, yang berupa dokumen, arsip, prasasti, karya sastra (lisan dan tulis), bahasa (lisan dan tulis), karya seni, surat-surat pribadi, dan lain-lain. Data sekunder yang bisa dipakai berkaitan kebijakan pelaksanaan kurikulum di sekolah, modul ajar, hasil karya peserta didik, foto saat guru melakukan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik untuk dijadikan evaluasi pembelajaran selanjutnya. Data sekunder ini akan dianalisis sehingga penelitian akan memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kebijakan dan praktik di sekolah dalam mengoptimalkan manajemen kurikulum untuk mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi yang ada di kedua SMK.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi yang ada di SMK. Teknik analisis data dilakukan apabila data dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi telah didapatkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh dalam dengan menggunakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif seperti: (1) Pengumpulan data; (2) kondensasi data; (3) display data; dan (4) verifikasi data dan mengambil kesimpulan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dan Saldana

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dan Saldana menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) tipe kriteria utama untuk menjamin kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitian kualitatif, yaitu: (1) Kredibilitas, dalam konteks penelitian kualitatif, menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan (Nasution, 2020). Keakuratan data dapat merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti. Kredibilitas seringkali melibatkan data yang bersifat subjektif, seperti pendapat, persepsi, dan pengalaman partisipan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk memenuhi standar kredibilitas, *Persistent Observation, Triangulation, dan Member checks*; (2) Dependabilitas dimana suatu kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak; (3) Konfirmabilitas merupakan suatu kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor; dan (4) Transferabilitas yang mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diaplikasikan atau dipindahkan ke konteks atau situasi yang berbeda.

Hasil

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi kurikulum dengan tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengoptimalan manajemen kurikulum dalam mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi partisipan merupakan proses pengamatan dengan langsung terlibat dengan informan. Pada saat observasi akan terjalin interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang akan diteliti. Peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Berikut adalah indikator dan hasil yang dapat diamati dari pengumpulan data untuk observasi partisipan.

Tabel 1. Indikator dan Hasil Observasi Partisipan

Fokus Penelitian	Indikator	Hasil yang diamati
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen konten pada pembelajaran berdiferensi di SMK	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka • Modul ajar dengan penggunaan elemen konten • Model pembelajaran yang akan digunakan kebanyakan menggunakan PBL dan PjBL
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran di kelas • Penggunaan elemen diferensiasi konten di pembelajaran • Rubrik penilaian yang digunakan
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis penggunaan elemen konten pada pembelajaran • Evaluasi hasil pembelajaran yang menerapkan elemen konten
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen proses pada pembelajaran berdiferensi di SMK	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka • Modul ajar dengan penggunaan elemen proses • Model pembelajaran yang akan digunakan kebanyakan menggunakan PBL dan PjBL
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran di kelas • Penggunaan elemen diferensiasi proses di pembelajaran • Rubrik penilaian yang digunakan
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis penggunaan elemen proses pada pembelajaran • Evaluasi hasil pembelajaran yang menerapkan elemen proses

Fokus Penelitian	Indikator	Hasil yang diamati
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen produk pada pembelajaran berdiferensi di SMK	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka • Modul ajar dengan penggunaan elemen produk • Model pembelajaran yang akan digunakan kebanyakan menggunakan PBL dan PjBL
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran di kelas • Menggunakan elemen diferensiasi produk di kelas • Rubrik penilaian yang digunakan
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis penggunaan elemen produk pada pembelajaran • Evaluasi hasil pembelajaran yang menerapkan elemen produk
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen lingkungan belajar di SMK	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan sekolah • Pemetaan kebutuhan peserta didik • Data tenaga pendidik dan kependidikan
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pendidik dalam pembelajaran • Pembelajaran di kelas dengan menggunakan diferensiasi
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran • Evaluasi hasil pembelajaran dengan lingkungan belajar yang mendukung

Wawancara mendalam perlu dilakukan oleh peneliti dan dilakukan secara natural agar pembicaraan menjadi lebih akrab dan data yang dikumpulkan menjadi lengkap. Berikut adalah indikator dan hasil yang dapat diamati dari pengumpulan data untuk wawancara mendalam dengan informannya.

Tabel 2. Indikator dan Hasil Wawancara Mendalam

Fokus Penelitian	Aspek yang Diuji	Informan
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen konten pada pembelajaran berdiferensi di SMK	• Perencanaan pembelajaran yang dilakukan	Kepala sekolah
	• Kurikulum yang digunakan	Waka. Kurikulum
	• Pelaksanaan pembelajaran dengan mengoptimalkan manajemen kurikulum untuk elemen konten	Guru Peserta didik
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen proses pada pembelajaran berdiferensi di SMK	• Perencanaan pembelajaran yang dilakukan	Kepala sekolah
	• Kurikulum yang digunakan	Waka. Kurikulum
	• Pelaksanaan pembelajaran dengan mengoptimalkan manajemen kurikulum untuk elemen proses	Guru Peserta didik
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen produk pada pembelajaran berdiferensi di SMK	• Perencanaan pembelajaran yang dilakukan	Kepala sekolah
	• Kurikulum yang digunakan	Waka. Kurikulum
	• Pelaksanaan pembelajaran dengan mengoptimalkan manajemen kurikulum untuk elemen produk	Guru Peserta didik
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen lingkungan belajar di SMK	• Kondisi peendidik dan peserta didik	Kepala sekolah
	• Cara memetakan kebutuhan peserta didik	Waka. Kurikulum
	• Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan	Guru

Dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan dokumen- dokumen tulis ataupun dalam bentuk foto, audio maupun video yang ada hubungannya dengan data yang diperlukan sesuai dengan fenomena atau variabel yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen kebijakan kurikulum yang digunakan sekolah, rancangan pembelajaran guru, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan bagaimana cara mengoptimalkan manajemen kurikulum untuk mendukung penggunaan elemen pembelajaran berdiferensiasi yang ada di SMK.

Tabel 3. Jenis dokumentasi penelitian

Fokus Penelitian	Aspek yang Diuji	Dokumen	Jenis
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung	• Perencanaan pembelajaran yang dilakukan	• Dokumen KOSP	Dokumen,
	• Kurikulum yang digunakan	• Pedoman kurikulum Nasional dan Sekolah	Foto

Fokus Penelitian	Aspek yang Diuji	Dokumen	Jenis
elemen konten pada pembelajaran berdiferensi di SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran dengan mengelola elemen konten 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Ajar • Hasil asesmen • Foto pembelajaran dengan menerapkan elemen konten 	
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen proses pada pembelajaran berdiferensi di SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran yang dilakukan • Kurikulum yang digunakan • Pelaksanaan pembelajaran dengan mengelola elemen proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen KOSP • Pedoman kurikulum Nasional dan Sekolah • Modul Ajar • Hasil asesmen • Foto pembelajaran dengan menerapkan elemen proses 	Dokumen, Foto
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen produk pada pembelajaran berdiferensi di SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran yang dilakukan • Kurikulum yang digunakan • Pelaksanaan pembelajaran dengan mengelola elemen produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen KOSP • Pedoman kurikulum Nasional dan Sekolah • Modul Ajar • Hasil asesmen • Foto pembelajaran dengan menerapkan elemen produk 	Dokumen, Foto
Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen lingkungan belajar di SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pendidik dan peserta didik • Cara memetakan kebutuhan peserta didik • Mutu pembelajaran yang diharapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil survei lingkungan belajar (raport sekolah) • Pemetaan kebutuhan peserta didik • Foto lingkungan sekolah 	Dokumen, Foto

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Guru harus paham dan sadar bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran, tetapi Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah, seraf menyusun asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari pelajaran, juga minat atau hal apa yang disukai peserta didik pada saat melakukan pembelajaran, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran sesuai dengan profil belajar peserta didik.

Sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa keragaman kebutuhan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan 3 aspek, yaitu (1) kesiapan belajar peserta didik (*readiness*) yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik telah diberikan pengalaman belajar yang menantang dan tepat sasaran; (2) minat peserta didik yang menghasilkan respon terarah terhadap suatu situasi atau objek tertentu sehingga menghasilkan kesenangan dan kepuasan diri; dan (3) profil belajar peserta didik yang merupakan cara peserta didik sebagai individu paling baik dalam belajarnya (Malawi & Sukarmi, 2024).

Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat aspek yang dapat dikendalikan oleh guru, yaitu (1) elemen konten yang mengacu pada strategi dalam membedakan pengorganisasian dan format untuk menyampaikan konten; (2) elemen proses yang mengacu pada strategi dalam membedakan proses yang harus dilalui oleh peserta didik agar dapat melatih peserta didik dalam memahami konten; (3) elemen produk yang merujuk pada strategi dalam membedakan produk hasil belajar peserta didik, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari; dan (4) elemen lingkungan serta iklim belajar di kelas yang terdiri dari susunan kelas baik secara pribadi, sosial, dan fisik. Guru dapat menentukan

keempat aspek ini akan dilakukan di pembelajaran atau tidak. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah masing-masing elemen baik itu elemen konten, proses, produk, dan lingkungan serta iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik di kelas. Penelitian ini dilakukan di dua satuan pendidikan kejuruan, yaitu SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu, dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen kurikulum dioptimalkan guna mendukung implementasi elemen pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

Temuan yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk secara aktif menyesuaikan elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Musa et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan manajemen kurikulum yang fleksibel dan responsif, terutama dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Astuti et al., 2025). Selain itu, terdapat juga studi menyatakan bahwa pengintegrasian elemen-elemen diferensiasi dalam kurikulum hanya dapat berjalan optimal apabila terdapat dukungan sistemik, termasuk pelatihan guru dan penyediaan perangkat ajar yang sesuai (Kusumardi, 2024). Penelitian oleh lain juga memperkuat bahwa pemetaan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik merupakan langkah awal penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Sari & Solihah, 2024). Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi baru melalui fokus pada optimalisasi manajemen kurikulum di SMK sebagai fondasi strategis untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh.

Perencanaan Kurikulum yang Responsif

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan perencanaan kurikulum yang responsif terhadap keragaman peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan internal sekolah yang mewajibkan guru menyusun modul ajar berdiferensiasi. Modul ajar tersebut mencantumkan variasi pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan di awal semester. Peran kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum sangat dominan dalam mengarahkan guru untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Fleksibel

Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi, metode, dan bentuk penilaian berdasarkan kesiapan belajar siswa. Pembelajaran berbasis minat siswa di SMKN 1 Cerme, mulai diintegrasikan melalui proyek dan tugas individu yang relevan dengan pilihan karier siswa yang dapat diwujudkan dengan pembelajaran berbasis TEFA. Sementara itu, Di SMKN 1 Sidayu, guru menggunakan strategi “pemetaan awal” untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi, sehingga mereka bisa memberikan materi yang bertingkat (*tiered instruction*).

Evaluasi dan Tindak Lanjut Berbasis Data

Kedua sekolah telah menunjukkan upaya yang konsisten dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum berdiferensiasi. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil belajar, umpan balik siswa, dan refleksi guru. Data evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk revisi pembuatan modul ajar, penyusunan program remedial, serta pengembangan pelatihan guru secara berkala. SMKN 1 Cerme bahkan mengembangkan sistem digital sederhana untuk merekam profil belajar siswa sebagai bahan rujukan dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Dukungan Sumber Daya dan Kolaborasi Guru

Optimalisasi manajemen kurikulum juga harus didukung dengan adanya penyediaan sumber daya yang memadai. SMKN 1 Sidayu melengkapi ruang kelas dengan perangkat digital guna mendukung gaya belajar visual dan kinestetik siswa. Kolaborasi antar guru melalui MGMP internal dimanfaatkan sebagai wadah berbagi praktik baik dan penyusunan materi ajar berdiferensiasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kurikulum mempunyai peran yang penting dalam mendukung implementasi elemen pembelajaran berdiferensiasi di SMK. Elemen utama pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik, hanya dapat diterapkan secara efektif apabila ditopang oleh sistem kurikulum yang fleksibel, kolaboratif, dan terkelola dengan baik, serta dapat responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi hanya dapat berjalan secara maksimal apabila didukung oleh kebijakan kurikulum yang adaptif dan terbuka terhadap individu yang berbeda-beda (Wahyuningsari et al., 2022).

Manajemen Kurikulum sebagai Fondasi Diferensiasi

Manajemen kurikulum di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu memperlihatkan peran proaktif kepala sekolah dan tim kurikulum dalam merancang struktur kurikulum yang memberi ruang pada fleksibilitas pembelajaran. Kurikulum yang semula kaku dan seragam mulai diarahkan menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan internal sekolah yang memberi keleluasaan guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran, baik dari segi konten, proses, maupun produk, sesuai dengan keragaman peserta didik. Guru di kedua SMK tersebut diberikan kebebasan dalam merancang modul ajar dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran, tentunya dengan memperhatikan capaian pembelajaran yang ada. Sehingga peran kepala sekolah sebagai manajer dari kurikulum tercapai dengan adanya iklim akademik yang tercipta dan mendukung adanya inovasi pedagogic. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer kurikulum sangat menentukan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi inovasi pembelajaran, termasuk dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Hazyimara et al., 2024).

Dukungan terhadap Elemen Kesiapan Belajar

Manajemen kurikulum akan memberikan fasilitas kepada guru berupa pelatihan guru dalam melakukan asesmen diagnostik dalam mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi untuk kesiapan belajar peserta didik di awal pembelajaran. Asesmen ini akan membantu guru untuk memetakan kemampuan awal peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara bertingkat. Kegiatan ini menjadi bagian dari perencanaan kurikulum yang responsif, di mana setiap guru dituntut menyusun RPP berupa modul ajar berdiferensiasi dengan mempertimbangkan hasil dari asesmen awal tersebut. Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menegaskan bahwa asesmen diagnostik merupakan komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, karena memberikan informasi awal yang dibutuhkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik (Lestari, 2024).

Dukungan terhadap Minat dan Profil Belajar

Elemen minat dan profil belajar didukung melalui penyediaan program-program pilihan dan metode pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Mengembangkan elemen produk berupa kegiatan pembelajaran berbasis TEFA di SMKN 1 Cerme, yang disesuaikan dengan minat dan profil belajar murid. Sedangkan di SMKN 1 Sidayu, mengembangkan proyek pembelajaran berbasis minat (*project-based learning*) dalam mata pelajaran produktif. Ini dimungkinkan karena adanya manajemen waktu dan kurikulum yang memberi fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain itu, dukungan terhadap profil belajar juga diperkuat dengan penyediaan sumber belajar yang beragam, baik digital maupun konvensional, dan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk, sesuai preferensi belajar masing-masing. Penjelasan ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan minat dan profil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif (Marantika et al., 2023).

Tantangan dan Strategi Pemecahan

Semua upaya untuk optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi di SMK telah dilakukan dengan maksimal, tetapi tantangan yang ada di lapangan tetap ada. Salah satunya adanya keterbatasan pemahaman guru mengenai implementasi elemen pembelajaran diferensiasi dalam konteks SMK, yang lebih fokus pada keterampilan vokasional. Untuk itu, manajemen kurikulum harus menyiapkan strategi dalam peningkatan kapasitas guru melalui workshop, kolaborasi antar guru, serta supervisi akademik yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran berdiferensiasi. Secara keseluruhan, hasil dari studi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa manajemen kurikulum yang visioner dan partisipatif menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMK adalah keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam mengaitkan prinsip diferensiasi dengan kebutuhan pembelajaran vokasional (Adilla et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen kurikulum memainkan peran krusial dalam mendukung implementasi elemen-elemen pembelajaran berdiferensiasi, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Manajemen kurikulum yang adaptif dan partisipatif memungkinkan guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa melalui perencanaan yang fleksibel, pelaksanaan yang variatif, dan evaluasi berbasis data. Peran kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan sangat penting, terutama dalam mendorong kolaborasi guru melalui MGMP internal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas pada dua sekolah dan fokus yang belum mendalam pada peran peserta didik dalam proses diferensiasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke lebih banyak sekolah dan mengeksplorasi perspektif siswa secara langsung, serta meneliti pengaruh jangka panjang dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian kompetensi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif bukan hanya bersifat administratif, tetapi menjadi penggerak transformasi pembelajaran yang inklusif dan berpusat

pada peserta didik. Hasil ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam menyusun strategi implementasi diferensiasi pembelajaran, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan dukungan sistemik, seperti pelatihan guru berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adilla, U., Yandra, J. J., & Hermawati, N. (2023). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240-262. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.502>
- Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur review: pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80-89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>
- Astuti, M., Agustin, L., Alhusaini, M. Y., Anggraini, T., & Adellia, S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 66-76. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2326>
- Fitri, T. E., Devi, R., Masni, N., Anisah, A., & Marsidin, S. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 925-934. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15565>
- Hazyimara, K., Umar, M. S., & Mardiana, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 15-28. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.21985>
- Kusumardi, A. A. (2024). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Bakam. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 16-30. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4493>
- Kusumasari, P. R., Margunayasa, I. G., & Lasmawan, I. W. (2024). Game Edukasi Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 172-184. <https://doi.org/10.23887/jpppg.v7i1.73061>
- Lestari, S. (2024). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X. 12 Sekolah Menengah Tingkat SMA. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 1(3), 262-265. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v1i3.116>
- Malawi, I., & Sukarmi, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Bacem. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 152-161. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.403>

- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Midiaty, M., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 123-134. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4311>
- Musa, A., Dzakiyyuddin, M., & Amin, A. A. N. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK. *Manajemen Pendidikan*, 193-208. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.3168>
- Nasution, A. G. J. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu*.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Robbih, M. N. I. A., & Sudarwanto, T. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelaas X Bisnis Digital SMKS Ketintang SUrabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(3), 349-355. <https://doi.org/10.26740/jptn.v12n3.p349-355>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Safitri, A. (2023). Manajemen Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tunas Cendikia Meulaboh-Aceh Barat. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 344-351. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i2.626>
- Salamudin, C., & Kurniasih, A. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 3(2), 9-14. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.692>
- Sari, R. P., & Solihah, A. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Depok. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 493-506. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3428>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wulandari, C. R., & Ningrum, T. A. (2024). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 4(1), 66-75. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.250>
- Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2319-2330. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3644>